

Penanaman Mangrove Seribu Hektar Bantu Pulihkan Ekonomi Masyarakat



<https://jejakbanua.com/2020/09/14/pulihkan-ekonomi-pemprov-kalsel-launching-penanaman-magrove/>

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mewujudkan kepedulian serta komitmennya dalam kelestarian lingkungan. Gubernur Kalsel Sahbirin Noor diwakili asisten II Bidang Ekonomi Pembangunan Syaifullah Azhari didampingi Kadishut Kalsel Fatimatuzzahra serta Forkopimda Tanah Laut melakukan penanaman 5 ribu bibit mangrove di Ekowisata Hutan Magrove Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Tala. Penanaman ribuan magrove adalah program Padat Karya kerjasama Dishut Kalsel dan BPDAS HL Barito Kementerian Lingkungan Hidup.

Acara launching tersebut dihadiri juga oleh UPT Kemen-LHK, KPH se Kalsel dan Tokoh Masyarakat/Ormas/LSM/Asosiasi/Yayasan Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kelompok Tani Mangrove.

Dalam sambutannya, Gubernur Kalimantan Selatan diwakili Asisten II Syaifullah Azhari menyampaikan bahwa launching penanaman mangrove ini merupakan upaya untuk merehabilitasi lingkungan yang mengalami kerusakan. Kegiatan ini, juga sekaligus ikut membantu perekonomian masyarakat, karena penanaman mangrove ini merupakan kegiatan padat karya yang mana juga bagian dari strategi pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid -19), di bidang Lingkungan Hidup Kehutanan. Melalui program padat karya penanaman mangrove ini, diharapkan terjadi stimulus perekonomian bagi masyarakat di sekitar ekosistem mangrove, sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat. Kalsel mendapat alokasi penanaman mangrove seluas seribu hektar, dari program nasional sebanyak lima belas ribu hektar. Alokasi bagi Kalsel, menjadi yang terluas di Indonesia, yang tersebar di wilayah Kabupaten Barito Kuala, Tanah Laut, Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru.

Plt Kepala Dinas Kehutanan Fathimatuzzahra menjelaskan Program Padat Karya Penanaman Mangrove di Prov. Kalimantan Selatan seluas 1.000 ha tersebar di 8 KPH. Delapan KPH yang terasuk dalam program ini diantaranya KPH Kayutangi 52 ha, KPH Tanah Laut 382 ha, KPH Kusan 50 ha, KPH PLS 150 ha, KPH Cantung 122 ha, KPH Sengayam 143 ha dan sisanya berada di kawasan Suaka Margasatwa BKSDA Kalimantan Selatan seluas 101 ha.

Lebih jelas Aya menambahkan program kegiatan penanaman mangrove dengan metode pemberdayaan masyarakat sekitar diharapkan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar ekosistem mangrove (\pm 30 kelompok tani/kelompok perhutanan sosial/kelompok koservasi/proklim). Masyarakat (kelompok tani) akan mendapatkan insentif harian/mingguan, mulai dari penyiapan bibit hingga penanaman, termasuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar lokasi penanaman.

Sasaran penanaman mangrove adalah vegetasi mangrove kerapatan “sangat jarang” 1.082 ha dan “jarang” 5.663 ha dari total 82.934 ha luasan mangrove di Kalimantan Selatan (One Map Mangrove 2019). Jenis Mangrove yang ditanam di lokasi Desa Pagatan Besar ini adalah jenis *Rhizophora mucronata*.

Sumber Berita:

1. <https://jejakbanua.com>, Penanaman Mangrove Seribu Hektar Bantu Pulihkan Ekonomi Masyarakat.

2. <https://kalsel.inews.id>, Pulihkan Ekonomi, Kelompok Tani di Tanah Laut Diberdayakan Tanam Mangrove.

Catatan:

✿ Definisi Program Padat Karya

Program padat karya merupakan suatu program kegiatan pembangunan yang didominasi oleh tenaga manusia dibandingkan dengan tenaga mesin.

✿ Tujuan Program Padat Karya

Tujuan dari program tersebut yaitu sebagai langkah dalam menciptakan lapangan kerja bagi setiap masyarakat khususnya yang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap. Di mana, program ini juga ditujukan dalam menekan angka pengangguran dan mengurangi kemiskinan.

✿ Prinsip Program Padat Karya

1. Harus Bersifat Inklusif Bukan Eksklusif;
2. Bersifat Gotong-royong dan Partisipatif;
3. Bersifat Efektif;
4. Harus Transparan dan Akuntabel;
5. Membuka Swadaya;
6. Memiliki Tingkat Prioritas yang Jelas;
7. Swakelola;
8. Berbasis Musyawarah;
9. Harus Berkelanjutan;
10. Memerhatikan Kewenangan Lokal;
11. Upah atau Penghasilan Tenaga Kerja.